



## **Permainan Petak Umpet dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak di RA Al-Kamal**

**Cindy Cinthia<sup>1</sup>, Ayu Fakhrana<sup>2</sup>, Anisa Putri Manik<sup>3</sup>, Nurhayani<sup>4</sup>, Khadijah<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [cindy15072017@gmail.com](mailto:cindy15072017@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayufakhrana12@gmail.com](mailto:ayufakhrana12@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anisaputrimanik@gmail.com](mailto:anisaputrimanik@gmail.com)<sup>3</sup>, [hayaninur984@gmail.com](mailto:hayaninur984@gmail.com)<sup>4</sup>, [khadijah@uinsu.ac.id](mailto:khadijah@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak di RA Al-Kamal desa laut dendang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, dapat dilihat nilai rata-rata awal 46,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 22,2%, siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,6%, pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 77,8%. Dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan motorik kasar pada anak.

**Kata Kunci:** *Motorik Kasar, Permainan Petak Umpet*

### **Abstract**

The purpose of this study was to improve the gross motor skills of children in RA Al-Kamal, Laut Dendang Village. This research is a classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. This research was conducted in four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this research were 9 students of group B consisting of 5 boys and 4 girls. Data collection techniques were carried out by means of observation and documentation. The results showed that the game of hide and seek can improve gross motor skills in children, it can be seen that the initial average value is 46.1 with a classical mastery percentage of 22.2%, the first cycle has increased with an average value of 63.3 with a classical mastery percentage of 55.6%, in the second cycle also increased with an average value of 71.1 with a classical completeness percentage of 77.8%. It can be concluded that the game of hide and seek can improve gross motor skills in children.

**Keywords:** *Gross Motor, Game of Hide and Seek*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan pada anak seperti, perkembangan moral agama, fisik motorik, sosial emosional, Bahasa, kognitif, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Raudhatul Athfal adalah aspek motorik. Menurut (Laini, 2020) aspek motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang menuntut koordinasi syaraf dan otot. Perkembangan fisik motorik sangat penting untuk dikembangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi anak. Anak melakukan berbagai gerakan untuk menunjang aktivitas eksplorasinya. Menurut (Aries Chandra Ananditha, 2017) perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk berjalan, dan sebagainya. Perkembangan motorik dibagi mejadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional petak umpet. Menurut Wahyuningsih dalam (Ashar & Inrawulan, 2021) menyatakan bahwa Permainan tradisional atau yang biasa disebut dengan permainan rakyat yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkan secara berkelompok atau minimal dua orang. Anak usia dini merupakan masa untuk bermain. Dengan permainan petak umpet akan membuat anak senang. Permainan ini dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi. Serta dapat di mainkan oleh 3 orang anak atau lebih dan tempatnya juga dapat di lakukan di mana saja asalkan ada tempat untuk persembunyian selain itu permainan ini juga tidak membutuhkan biaya, dan dapat dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada anak kelompok B di RA Al-Kamal, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, selama proses pembelajaran, peneliti mengamati beberapa keterampilan motorik kasar anak yang belum terlihat, seperti anak sulit menjaga keseimbangan, melompat, dan berlari. Selain itu anak-anak juga kesulitan memulai, memutar, dan menghentikan permainan secara efisien. Pada saat istirahat terlihat ada beberapa anak suka bermain dalam kelompok sementara yang lain lebih suka bermain sendiri. Pada saat bermain peneliti melihat ada anak yang terjatuh pada saat ia berlari. Hal ini terjadi karena kurangnya keseimbangan dan kordinasi antar anggota tubuh.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Permainan Petak Umpet Dalam Meningkatkan Motorik Anak Kasar Anak Di RA Al-Kamal". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melestarikan permainan tradisonal dan juga untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui sebuah permainan tradisional yaitu petak umpet.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Kamal pada kelompok B usia 5-6 tahun di Dusun VI Anggrek, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di RA Al-Kamal kelompok B usia 5-6 tahun di Dusun VI Anggrek, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun Ajaran 2022/2023, yang berjumlah 9 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atmadja dalam (Muhajirin & Andriana, 2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut (Mu'alimin & Hari, 2014) PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan motorik kasar pada anak melalui permainan petak umpet dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sederhana yaitu persentase.

- a. Ketentuan satu orang peserta didik dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Rumus untuk menghitung perolehan nilai sebagai berikut:

Rumus:

$$P \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  = Persentase
- $\sum x$  = Jumlah nilai yang diperoleh
- $N$  = Skor maksimal

- b. Ketentuan Belajar Kelompok dikatakan tidak berhasil apabila indikator keberhasilan tidak mencapai 75% oleh karena itu perlu diadakan siklus selanjutnya. Rumus untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

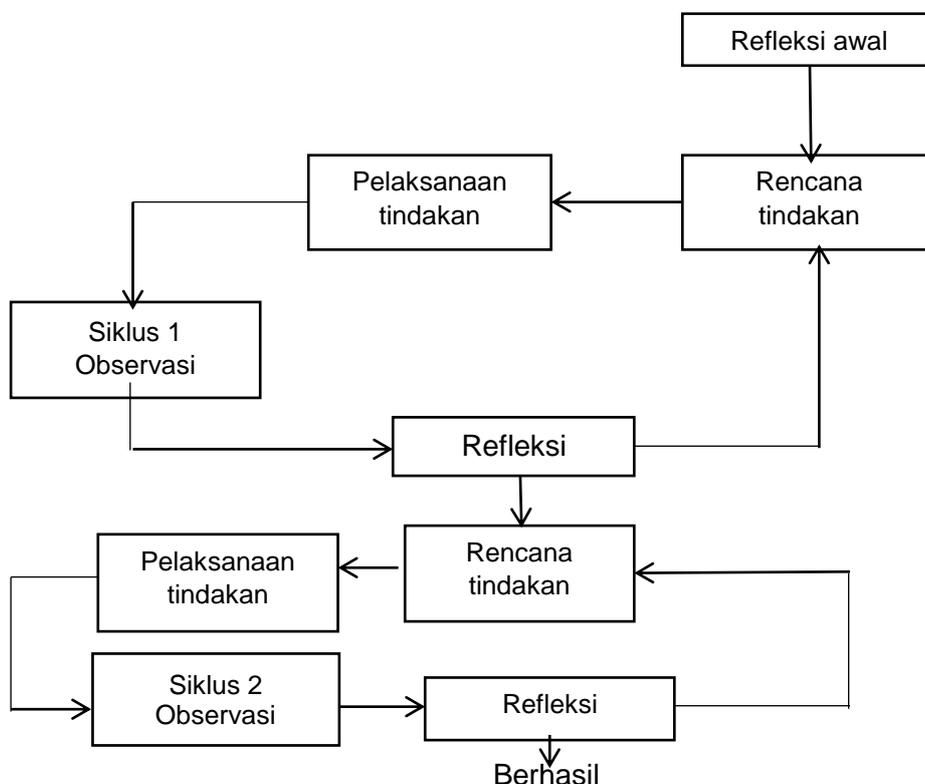
Rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  = Tingkat keterampilan motorik kasar
- $F$  = Anak yang tuntas
- $N$  = Jumlah prekwensi
- 100% = Nilai konstan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Juanda, 2016) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini:



Gambar 1. Model tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan permainan petak umpet dalam meningkatkan motorik kasar anak. Menurut Karim (2011) kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran. Kecerdasan ini meliputi, koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, kecepatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Dari penelitian ini setiap anak mengalami peningkatan dalam hal keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II perkembangan motorik kasar anak dalam permainan petak umpet semakin meningkat dan mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan melakukan permainan petak umpet diperoleh data siklus I motorik kasar anak sebagai berikut:

Tabel 1. Keterampilan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Nama	Keterampilan motorik kasar	Kriteria
1	Anak 1	55%	Cukup
2	Anak 2	75%	Baik
3	Anak 3	65%	Baik

4	Anak 4	80%	Baik
5	Anak 5	55%	Cukup
6	Anak 6	65%	Baik
7	Anak 7	50%	Cukup
8	Anak 8	60%	Cukup
9	Anak 9	65%	Baik
Rata-Rata = 63,3			
Ketuntasan Klasikal = 55,6%			

Dari hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 63,3 dengan nilai ketuntasan klasikan siswa sebesar 55,6%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan, baik pada anak maupun pada peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan siklus II. Penelitian tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil penelitian pada siklus I. Berikut tabel hasil penelitian padan siklus II.

Tabel 2. Keterampilan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Nama	Keterampilan motorik kasar	Kriteria
1	Anak 1	60%	Cukup
2	Anak 2	75%	Baik
3	Anak 3	70%	Baik
4	Anak 4	85%	Sangat baik
5	Anak 5	60%	Cukup
6	Anak 6	70%	Baik
7	Anak 7	75%	Baik
8	Anak 8	75%	Baik
9	Anak 9	70%	Baik
Rata-Rata = 71,1			
Ketuntasan Klasikal = 77,8%			

Berdasarkan siklus II hasil rata-rata keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal 77,8% nilai rata-rata sebesar 71,1 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Berikut data repitulasi distribusi keterampilan motorik kasar anak:

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Motorik Kasar Anak Antar Siklus

No	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Frekuensi	Persentase	Jumlah Frekuensi	Persentase	Jumlah Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	0	0%	0	0%	1	11,1%
2	Baik	2	22,2%	5	55,6%	6	66,7%
3	Cukup	1	11,1%	4	44,4%	2	22,2%
4	Kurang	6	66,7%		0%	0	0%
5	Sangat kurang	0	0%		0%	0	0%
Jumlah anak		11	100%	11	100%	11	100%
Ketuntasan klasikal		2	22,2%	5	55,6%	7	77,8%

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini

sejalan dengan pendapat Karim (2011) kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran. Kecerdasan ini meliputi, koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, kecepatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Dari penelitian ini setiap anak mengalami peningkatan dalam hal keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan siklus I dan siklus II kemampuan permainan petak umpet anak semakin meningkat dan mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan motorik kasar pada anak pada pra siklus nilai rata-rata awal 46,1 dengan ketuntasan klasikal 2 orang (22,2%), siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,3 dengan ketuntasan klasikal 5 orang (55,6%) kriteria cukup. Pada siklus II semua anak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 7 orang anak (77,8%). Berdasarkan hasil refleksi permainan petak umpet dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan mencapai indikator keberhasilan 75%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada kelompok B di RA Al-Kamal di desa laut dendang selama 2 siklus adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus sebesar 22,2 %, meningkat pada Siklus I menjadi 55,6%, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 77,8%. Dengan demikian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan motorik kasar anak di Kelompok B RA Al-Kamal Dusun VI Anggrek, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aries Chandra Ananditha. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol 2 no.1, 113–122.
- Ashar, A., & Inrawulan, I. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20701>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Karim, A. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus(2)*, 154–163.
- Laini, A. (2020). Efektivitas Permainan Petak Umpet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Adzkiya*, 4(1), 41–52. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/4%0Ahttps://journals taiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/download/4/4>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)
- Muhajirin, M., & Andriana, Y. (2022). *Implementasi Permainan Tradisional Petak*

*Umpet Pada Anak Usia Dini. 02(02), 131–138.*